

PENGARUH PENGELOLAAN PERSEDIAAN TERHADAP PENINGKATAN EFISIENSI PEMBELIAN PADA PT RATU IDAMAN PRATAMA

Alie Zainal Abidin¹, Ali Hanafiah², M. Virgiawan Syaputra.³

^{1,3}Prodi Administrasi Publik

²Prodi Magister Administrasi

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Malang

Email : alihanafiah218@gmail.com

ABSTRAK

Supermarket dan tempat penjualan eceran makanan sangat penting bagi masyarakat kontemporer untuk memenuhi permintaannya. Untuk memacu persaingan di antara para pelaku bisnis untuk memperluas operasinya, bisnis berkembang dari skala kecil menjadi skala besar seiring dengan pertumbuhan zaman. Dalam bisnis supermarket, penerapan manajemen persediaan yang baik dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pembelian. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh strategi pengelolaan persediaan terhadap efisiensi pembelian pada PT Ratu Idaman Pratama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Ratu Idaman Pratama sedangkan sampel penelitian sebanyak 20 orang yang memiliki jabatan staf atau di atasnya. Pengelolaan persediaan adalah suatu proses mengatur, mengelola, dan mengendalikan jumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh perusahaan agar selalu tersedia saat dibutuhkan tanpa kelebihan yang dapat menimbulkan biaya tambahan. Sedangkan efisiensi pembelian adalah kemampuan untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan dengan kualitas baik dan harga terbaik, dengan waktu dan sumber daya seminimal dan sehemat mungkin. Analisis data pada karya tulis ini menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan variabel pengelolaan persediaan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pembelian. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.174. Hal ini berarti 17.4% variabel terikat (dependen) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (independen) yaitu Pengelolaan Persediaan. Diharapkan dari hasil penelitian ini pimpinan PT Ratu Idaman Pratama selalu melakukan pengawasan terhadap pengelolaan persediaan sehingga dapat meningkatkan efisiensi pembelian.

Kata Kunci: Pengelolaan Persediaan, Efisiensi Pembelian..

ABSTRACT

Supermarkets and food retail outlets are essential for contemporary society to meet its demands. To spur competition among business people to expand their operations, businesses are developing from small scale to large scale along with the times. In the supermarket business, implementing good inventory management can have a significant impact on purchasing efficiency. This research aims to examine the effect of inventory management strategies on purchasing efficiency at PT Ratu Idaman Pratama. The population in this study were all employees of PT Ratu Idaman Pratama, while the research sample was 20 people who held staff positions or above. Inventory management is a process of arranging, managing and controlling the amount of goods or materials owned by a company so that they are always available when needed without excesses that can cause additional costs. Meanwhile, purchasing efficiency is the ability to obtain the goods or services needed with good quality and the best price, with minimal time and resources and as economically as possible.

Data analysis in this paper uses data quality tests, classical assumption tests, simple linear regression, hypothesis testing, and coefficient of determination. The research results prove that inventory management variables

simultaneously have a significant effect on purchasing efficiency. The coefficient of determination value is 0.174. This means that 17.4% of the dependent variable can be explained by the independent variable, namely Inventory Management. It is hoped that from the results of this research, the leadership of PT Ratu Idaman Pratama will always supervise inventory management so that it can increase purchasing efficiency.

Keywords: *Inventory Management, Purchasing Efficiency.*

PENDAHULUAN

Supermarket dan tempat penjualan eceran makanan sangat penting bagi masyarakat kontemporer untuk memenuhi permintaannya. Untuk memacu persaingan di antara para pelaku bisnis untuk memperluas operasinya, bisnis berkembang dari skala kecil menjadi skala besar seiring dengan pertumbuhan zaman. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan ini telah mengalami perubahan yang luar biasa karena perubahan kebiasaan konsumen dan peningkatan populasi. Evolusi industri ritel makanan dan supermarket juga dipengaruhi oleh tren pelanggan, inovasi produk, dan teknik manajemen perusahaan.

Kesuksesan sebuah perusahaan dapat dilihat dari kemampuan untuk memahami perilaku konsumen dan memperkirakan kebutuhan pada produk - produk yang memiliki permintaan

yang tinggi. Analisis mengenai ketersediaan barang, kualitas yang baik dan volume permintaan serta dapat menyediakan pada saat waktu yang tepat berperan penting bagi perusahaan dalam menghadapi era persaingan pasar yang ketat. Untuk menjaga pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat diperlukan beberapa faktor termasuk memilih supplier yang berkualitas, harga dan ketepatan waktu dalam memasok produk. Proses bisnis perusahaan dapat mengalami kesulitan jika hal-hal ini tidak terkoordinasi. Oleh karena itu, manajemen inventaris yang baik sangat penting untuk mempertahankan daya beli dan mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh persaingan yang ketat.

Dalam bisnis supermarket, penerapan manajemen persediaan yang baik dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pembelian. Menurut

Behesti (2010) dalam ekosistem bisnis yang sering berubah dan persaingan ketat saat ini, perusahaan semakin mendapat tekanan untuk selalu mengembangkan strategi yang berdampak terhadap biaya persediaan. Manajemen persediaan memiliki andil dalam efisiensi pembelian dan kemampuan untuk menghadapi volume permintaan. Faktor penyimpanan dalam manajemen persediaan bertujuan menjaga kualitas barang yang disajikan. Bala (2012) menunjukkan betapa tingginya keuntungan organisasi ritel jika memiliki sistem canggih untuk mengantisipasi permintaan dan memiliki manajemen inventaris yang sangat baik.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan persediaan terhadap efisiensi pembelian PT Ratu Idaman Pratama.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengelolaan Persediaan

Pengelolaan persediaan merupakan salah satu aspek penting dalam

manajemen operasional perusahaan. Menurut Deveshwar dan Dhawal (2013), manajemen inventaris adalah teknik yang digunakan oleh bisnis untuk mengatur, menyimpan, dan mengisi kembali persediaan guna mempertahankan pasokan yang cukup sekaligus meminimalkan biaya. Kegiatan dalam manajemen persediaan meliputi pengendalian stok, peramalan permintaan, penentuan titik pemesanan kembali, hingga pemilihan metode pengisian ulang yang tepat.

Tujuan utama dari pengelolaan persediaan adalah memastikan ketersediaan barang atau bahan baku untuk mendukung kelancaran proses produksi atau penjualan tanpa terjadi kelebihan persediaan yang dapat menimbulkan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan barang. Menurut Heizer & Render (2016), manajemen persediaan yang efektif mampu menjaga keseimbangan antara tingkat pelayanan pelanggan dengan biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dengan kata lain, perusahaan harus dapat menentukan jumlah persediaan yang optimal. Jika persediaan terlalu sedikit, dapat menghambat kegiatan operasional dan menurunkan kepuasan pelanggan. Sebaliknya, persediaan yang terlalu banyak akan meningkatkan biaya simpan, risiko kadaluarsa atau usang, serta modal kerja yang tertahan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan persediaan yang tepat, misalnya melalui metode Economic

Order Quantity (EOQ), Just in Time (JIT), atau metode lainnya sesuai karakteristik perusahaan.

2. Efisiensi Pembelian

Efisiensi pembelian berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh barang atau bahan baku yang diperlukan dengan biaya, kualitas, dan waktu yang optimal. Menurut Van Weele & Van Raaij (2014), efisiensi pembelian dapat diartikan sebagai kapasitas untuk mendapatkan barang atau jasa yang diperlukan dengan harga dan kualitas terbaik, dalam waktu dan usaha yang minimal, serta dengan biaya serendah mungkin.

Dalam konteks manajemen operasional, efisiensi pembelian berperan penting karena langsung mempengaruhi biaya produksi dan daya saing perusahaan. Semakin efisien proses pembelian, semakin rendah biaya yang dikeluarkan tanpa mengorbankan kualitas barang yang dibutuhkan.

Menurut Monczka et al. (2015), faktor yang mempengaruhi efisiensi pembelian antara lain:

1. Pemilihan pemasok yang tepat dengan harga kompetitif.
2. Perencanaan kebutuhan yang akurat untuk menghindari pembelian mendadak.
3. Negosiasi kontrak yang efektif untuk mendapatkan harga dan syarat yang menguntungkan.

4. Koordinasi dengan bagian persediaan agar pembelian dilakukan sesuai waktu dan jumlah yang diperlukan.

3. Hubungan Pengelolaan Persediaan dan Efisiensi Pembelian

Pengelolaan persediaan yang baik berpengaruh langsung terhadap efisiensi pembelian. Jika persediaan dikelola secara optimal, maka perusahaan dapat merencanakan pembelian dengan lebih baik, menentukan jumlah pemesanan yang tepat, serta memilih waktu pembelian yang menguntungkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Chopra dan Meindl (2013) bahwa integrasi antara manajemen persediaan dan fungsi pembelian akan meningkatkan efisiensi rantai pasok secara keseluruhan.

Di PT Ratu Idaman Pratama, pengelolaan persediaan yang efektif diharapkan mampu memberikan data yang akurat terkait kebutuhan bahan baku atau barang, sehingga bagian pembelian dapat melakukan pemesanan dengan harga yang lebih kompetitif dan meminimalkan pembelian mendadak. Dengan demikian, efisiensi pembelian meningkat karena proses pembelian dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang, bukan sekadar respons terhadap kekosongan stok.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengaruh manajemen persediaan terhadap efisiensi pembelian pada PT.

Ratu Idaman Pratama menjadi pokok bahasan utama penelitian ini yang menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang mengacu pada pendapat Fatihudin (2015:28). Manajemen persediaan PT. Ratu Idaman Pratama menjadi subjek penelitian ini, yang menggunakan teknik deskriptif dan pengumpulan, penyajian, dan analisis data kuantitatif. Data tersebut nantinya akan digunakan untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap efisiensi pembelian di PT. Ratu Idaman Pratama.

Penelitian ini menggunakan dua lokasi, yaitu Gudang Ratu yang beralamat di Jl. Peltu Sujono No. 8a dan PT. Ratu Idaman Pratama yang beralamat di Gajah Mada Plaza, Jl. Kyai Haji Agus Salim No. 18, Malang, Jawa Timur, 65118, Indonesia. Periode penelitian selama dua bulan dimulai pada bulan Mei-Juni 2024. Teknik pemilihan sampel yang dikenal sebagai "purchase sampling", sebanyak dua puluh karyawan gudang PT Ratu Idaman Pratama menjadi sampel penelitian.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik yaitu kuesioner . Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan interval 1 sampai 5. Penganalisisan data dilakukan dengan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Regresi Linier Sederhana, Uji T, dan Adjusted R Square

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

(a) Pengelolaan Persediaan (X)

Variabel	Corrected Item Total Correlation	Keterangan
X1	0,807	Valid
X2	0,627	Valid
X3	0,649	Valid
X4	0,541	Valid
X5	0,717	Valid
X6	0,551	Valid
X7	0,679	Valid

Seluruh pernyataan pada variabel X dapat dikatakan valid karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05. Nilai signifikansi X1 adalah 0.000,

X2 0.003, X3 0.002, X4 0.014, X5 0.000, X6 0.012, dan X7 0.001. Dengan demikian, semua variabel X1 hingga X7 memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan.

(b) Efisiensi Pembelian (Y)

Variabel	Corrected Item Total Correlation	Keterangan
Y1	0,838	Valid
Y2	0,603	Valid
Y3	0,612	Valid
Y4	0,500	Valid
Y5	0,296	Valid
Y6	0,603	Valid

Seluruh pernyataan pada variabel Y dapat dikatakan valid karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05, kecuali untuk variabel Y5. Nilai signifikansi untuk Y1 adalah 0.000, Y2 0.005, Y3 0.004, Y4 0.025, Y5 0.205, dan Y6 0.005. Semua variabel Y1, Y2, Y3, Y4, dan Y6 memenuhi kriteria validitas, sementara Y5 tidak memenuhi kriteria tersebut.

Uji Reliabilitas

(1) Pengelolaan Persediaan (X)

Tabel 4. 1 Uji Reliabilitas Pengelolaan Persediaan (X)

Statistik Reliabilitas Variabel Pengelolaan Persediaan	
Cronbach's Alpha	0.775
Jumlah Pernyataan	Item 7

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Hasil uji reliabilitas variabel X ditunjukkan pada tabel di atas. Reliabilitas instrumen variabel X ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,775 x 0,6. Jika responden dianggap reliabel, artinya jawaban mereka terhadap pernyataan dalam variabel X telah stabil atau konstan dari waktu ke waktu.

(2) Efisiensi Pembelian (Y)

Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas Efisiensi Pembelian (Y)

Statistik Reliabilitas Variabel Efisiensi Pembelian	
Cronbach's Alpha	0.689
Jumlah Pernyataan	Item 6

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Hasil uji reliabilitas untuk variabel Y ditunjukkan pada tabel di atas. Dengan Cronbach's Alpha sebesar $0,802 \times 0,6$, instrumen variabel Y dianggap dapat dipercaya. Jika responden dapat diandalkan, artinya jawaban mereka terhadap pernyataan dalam variabel Y telah stabil atau konstan dari waktu ke waktu.

Uji Normalitas

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	
Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Nilai signifikansi yang tepat (2-tailed) adalah $0,200 > 0,05$ berdasarkan tabel di atas dan temuan uji Kolmogorov-Smirnov. Dari input variabel independen, manajemen inventaris, model regresi dapat digunakan untuk memperkirakan variabel dependen, efisiensi pembelian, berdasarkan data dalam penelitian ini, yang mungkin menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Dengan

demikian, informasi tersebut sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Regresi Linier Sederhana

Uji Penentuan Model Ringkasan	
R	0.466
R Square	0.217
Adjusted R square	0.174
Std. Error of the Estimate	1.998

Sumber: Hasil Perolehan Data SPSS, 2024

Nilai R square adalah 0,466 (46,6%) menurut tabel hasil Uji Penentuan Model Ringkasan di atas. Hal ini menunjukkan, dengan penggunaan model regresi, bahwa 46,6% dari variabel dependen, efisiensi pembelian, dipengaruhi oleh variabel independen, manajemen inventaris, dan sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Uji T

H_1 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan persediaan terhadap efisiensi pembelian.

(a) Pengelolaan Persediaan (X)

Tabel 4. 4 Uji t

Variabel X terhadap Y	
T hitung	2.236
Sig.	0.038
B	0.439

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11.614 + 0,439X$$

Dari rumus di atas terlihat jelas bahwa efisiensi pembelian (Y) dan manajemen inventaris (X) memiliki persamaan regresi. Hubungan fungsional menjadi positif karena b positif; misalnya, peningkatan manajemen inventaris juga akan menghasilkan peningkatan efisiensi pembelian.

Variabel Manajemen Inventaris (X) menghasilkan t-hitung sebesar 2,236 dengan tingkat signifikansi $0,038 < 0,05$ sepanjang perhitungan. Nilai signifikansi variabel X menunjukkan bahwa nilainya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini menerima H1 dan menolak H0. Hal ini menunjukkan bahwa

efisiensi pembelian dan manajemen inventaris saling dipengaruhi secara signifikan.

Jika pengelolaan persediaan (X) adalah 0/konstan, maka nilai efisiensi pembelian (Y) sebesar 11.614. Intersep/ B_0 / konstanta pada nilai efisiensi pembelian (Y) ketika pengelolaan persediaan (X) = 0, dengan kata lain nilai rata-rata dari efisiensi pembelian (Y) ketika pengelolaan persediaan (X) bernilai 0, terjadi jika pengelolaan persediaan (X) tidak berkontribusi maka nilai efisiensi pembelian (Y) sebesar 11.614.

Sedangkan B_1 mencerminkan sejauh mana efisiensi pembelian (Y) berubah seiring perubahan nilai pengelolaan persediaan (X), nilai B_1 sebesar 0,439 mencerminkan perubahan 1 satuan efisiensi pembelian (Y) diikuti dengan perubahan 1 nilai pengelolaan persediaan (X) sebesar 0,439.

Adjusted R Square

Uji Penentuan Model Ringkasan	
R	0.466
R Square	0.217
Adjusted R square	0.174

Std. Error of the Estimate	1.998
----------------------------	-------

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024.

Seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, nilai Adjusted R Square adalah 0,174. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, manajemen persediaan, dapat menjelaskan 17,4% dari variasi variabel dependen. Selain itu, faktor-faktor tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini menjelaskan 82% dari 100% sisanya.

Dalam tabel 4.13 dipaparkan nilai Std. Error sebesar 1,998, hal ini berarti rata-rata titik data berada disekitar 1,998 unit dari regresi. Sehingga dapat disimpulkan jika perhitungan yang dilakukan peneliti benar, karena semakin kecil nilai Std. Error maka semakin baik mode dalam memprediksi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengelolaan Persediaan (X) Terhadap Efisiensi Pembelian (Y)

Berdasarkan model regresi, pengelolaan persediaan di PT Ratu Idaman Pratama terbukti berdampak positif terhadap efisiensi

pembelian. Hal ini didukung oleh nilai t variabel pengelolaan persediaan sebesar 2.236, yang lebih tinggi dari persyaratan minimal t tabel sebesar 2.093.

Karena nilai signifikansi penelitian ini adalah 0,038, maka nilai tersebut kurang signifikan dibandingkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya sebesar 0,05. Hal ini memperjelas banyaknya informasi yang berkaitan dengan pernyataan bahwa efisiensi pembelian sangat dipengaruhi oleh masalah terkait manajemen inventaris.

Hipotesis (H1) diterima dalam penelitian ini dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan bukti-bukti yang ada, efisiensi pembelian PT Ratu Idaman Pratama dapat ditingkatkan dengan manajemen persediaan yang efektif.

Relevansi dengan Teori

Dengan mengoptimalkan kuantitas pesanan, hilangnya peluang penjualan karena kehabisan stok dapat dihindari (Demizu et al 2023). Teori tersebut menyarankan bahwa pengelolaan persediaan yang efektif dapat menghasilkan efisiensi dalam

proses pembelian. Dengan kata lain, perusahaan yang mampu mengelola persediaan dengan baik akan memiliki dampak positif terhadap efisiensi operasionalnya, dalam hal ini efisiensi pembelian.

Menurut Deveshwar dan Dhawal (2013), manajemen inventaris adalah teknik yang digunakan oleh bisnis untuk mengatur, menyimpan, dan mengisi kembali inventaris guna mempertahankan pasokan yang cukup sekaligus menekan biaya. Temuan yang dilaporkan menunjukkan bahwa penelitian ini juga konsisten dengan gagasan yang mengaitkan manajemen inventaris yang efisien dengan produktivitas yang lebih tinggi, yang dijelaskan dalam teori di atas sebagai cara meminimalkan biaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pengertian efisiensi pembelian, yang mengartikan efisiensi pembelian sebagai kapasitas organisasi untuk memperoleh komoditas atau bahan baku dengan harga dan kuantitas terbaik dengan tetap menjaga ketepatan waktu dan kualitas pengiriman. Perencanaan, koordinasi,

dan pengaturan pembelian diperlukan untuk menjamin bahwa bisnis menerima nilai maksimal dari setiap transaksi. Ini termasuk memeriksa kualitas produk, menegosiasikan harga yang wajar, dan mengelola inventaris secara efisien (Van Weele & Van Raaij 2014). Ini menyiratkan bahwa untuk mencapai efisiensi pembelian di PT Ratu Idaman Pratama, diperlukan manajemen inventaris yang efektif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terbukti bahwa efisiensi pembelian PT Ratu Idaman Pratama sangat dipengaruhi oleh manajemen persediaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung variabel kualitas penggunaan sebesar 2,236 dan signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi pembelian dapat dilakukan dengan sistem manajemen persediaan yang diterapkan oleh PT Ratu Idaman Pratama.

Nilai R square adalah 0,466 (46,6%) menurut tabel hasil Uji Penentuan Model

Ringkasan di atas. Hal ini menunjukkan, dengan penggunaan model regresi, bahwa 46,6% dari variabel dependen, efisiensi pembelian, dipengaruhi oleh variabel independen, manajemen inventaris, dan sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain. Seperti yang dapat dilihat, 0,174 adalah nilai R Square yang disesuaikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, manajemen inventaris, dapat menjelaskan 17,4% dari variasi dalam variabel dependen. Selain itu, faktor-faktor tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini menjelaskan 82% dari 100% sisanya.

Dengan demikian, hasil analisis tersebut memberikan bukti empiris yang mendukung teori-teori dan penelitian terdahulu tentang pengelolaan persediaan dan efisiensi pembelian, bahwa pengelolaan persediaan yang baik dapat memberikan manfaat langsung dalam meningkatkan efisiensi pembelian di PT Ratu Idaman Pratama,

SARAN

Berdasarkan penelitian dan hasil yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat memberikan rekomendasi berikut ini:

1. melihat pentingnya pengelolaan persediaan diharapkan pimpinan dan karyawan PT Ratu Idaman Pratama selalu bekerja sama untuk meningkatkan efisiensi pembelian demi tercapainya tujuan PT Ratu Idaman Pratama.
2. Bagi pimpinan dari PT Ratu Idaman Pratama, diharapkan melakukan pelatihan pada para karyawan perihal pengawasan pada departemen pembelian agar tidak terjadi pemborosan baik pada aspek biaya maupun pada tenaga kerja, karena jika dilihat di tabel 4.2 pada jawaban responden untuk variabel efisiensi pembelian pada indikator penghematan penggunaan sumber daya di item pengawasan pada departemen pembelian menunjukkan angka yang paling rendah yaitu pada angka (3,75) sehingga dapat meningkatkan efisiensi pembelian.

3. Faktor terkait tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini diharapkan akan diteliti oleh peneliti di masa mendatang. Hasil Adjusted R Square sebesar 0,174 terlihat jelas dari tabel Adjusted R Square, yang menjelaskan alasannya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, manajemen inventaris, dapat menjelaskan 17,4% dari variasi variabel dependen. Namun, faktor lain menjelaskan 82% sisanya (100% - 17,4%).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K., & Zabri, S. M. (2016). Inventory management practices among Malaysian micro retailing enterprises. *Journal of Business and Retail Management Research*, 11(1).
- Bala, P. K. (2012). Improving inventory performance with clustering based demand forecasts. *Journal of Modelling in Management*, 7(1), P 23-37.
- Ballou, R. H., & Srivastava, S. K. (2007). *Business logistics/supply chain management: planning, organizing, and controlling the supply chain*. Pearson Education India.
- Barney, J. B. (2012). Purchasing, supply chain management and sustained competitive advantage: The relevance of resource-based theory. *Journal of supply chain management*, 48(2), P 3-6.
- Beheshti, H. M. (2010). A decision support system for improving performance of inventory management in a supply chain network. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 59(5), P 452-467.
- Capkun, V., Hameri, A. P., & Weiss, L. A. (2009). On the relationship between inventory and financial performance in manufacturing companies. *International Journal of Operations & Production Management*, 29(8), P 789-806.
- Cinnamon, B., & Helweg-Larsen, B. (2010). *How to understand business finance* (Vol. 55). Kogan Page Publishers.
- Demizu, T., Fukazawa, Y., & Morita, H. (2023). Inventory management of new products in retailers using model-based deep reinforcement learning. *Expert Systems with Applications*, 229.
- Deveshwar, A., & Dhawal, M. (2013). Inventory management delivering profits through stock management. *World Trade Centre, Dubai: Ram University of Science and Technology*, 2.
- Didin Fatihudin, S. E. (2015). *Metode penelitian: Untuk ilmu ekonomi*,

- manajemen, dan akuntansi.*
Zifatama Jawara. Sidoarjo.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations management: sustainability and supply chain management*. Pearson.
- Iriani, A. S., & Ardi, M. (2020). Penerapan Manajemen Persediaan Dalam Mengantisipasi Kerugian Barang Dagangan Di Toko Mega Jilbab. *BANCO: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, 2(2), P 57-68.
- Iriani, A. S., & Ardi, M. (2020). Penerapan Manajemen Persediaan Dalam Mengantisipasi Kerugian Barang Dagangan Di Toko Mega Jilbab. *BANCO: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, 2(2), P 57-68.
- Izzuddin, A. F., & Donoriyanto, D. S. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Serbuk Warna dengan Pendekatan Periodic Review Joint Replenishment untuk Sistem Persediaan Stokastik di PT XYZ. *Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro dan Informatika*, 2(4), P 183-197.
- Karamoy, W. Y., Jan, A. B., & Karuntu, M. M. (2022). Analisis Persediaan Bahan Baku Pada Moy Restaurant Tonsaru Tondano di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), P 510-517.
- Koumanakos, D. P. (2008). The effect of inventory management on firm performance. *International journal of productivity and performance management*, 57(5), P 355-369.
- Listiani, A., & Wahyuningsih, S. (2019). Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba. *STIE Kesuma Negara Blitar*, 4 (1), P 97-103.
- Martono, R. (2018). *Manajemen Logistik*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Muttaqi, A. M., Fitriadi, B. W., & Yusnita, R. T. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu Dengan Metode Eoq (Economic Order Quantity): Studi Kasus di Qini Bakery Idrisiyyah Rajapolah. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(4), P 455-460.
- Priharto Sugi. (2020). *Manajemen Strategis: Pengertian, Tujuan, Proses, dan Manfaatnya Dalam Bisnis*.
<https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-manajemen-strategis/>
- Rajeev, N. (2008). Inventory management in small and medium enterprises: A study of machine tool enterprises in Bangalore. *Management Research News*, 31(9), P 659-669.

- Saha, P., Gudheniya, N., Mitra, R., Das, D., Narayana, S., & Tiwari, M. K. (2022). Demand forecasting of a multinational retail company using deep learning frameworks. *IFAC-PapersOnLine*, 55(10), P 395-399.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Buku 1, Salemba empat. Jakarta.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods for business* (1st ed.). Sekaran, U. (2011). *Research Methods for business* (1st ed.). Afabeta. Jakarta.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business United Kingdom*: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Singh, J. P., & Pandey, S. (2008). Impact of Working Capital Management in the Profitability of Hindalco Industries Limited. *ICFAI journal of financial Economics*, 6(4).
- Stephanie, K. M. (2002). *Desain penelitian manajemen strategik*.
- Stoner, Manajemen, 2010. Edisi Bahasa Indonesia, PT.Prenhallindo, Jakarta
- Sugiyono, P. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syam, S. (2020). Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(2), P 128-152.
- Taufiq, A. (2014). Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Salsa Bakery Jepara. *Management Analysis Journal*, 3(1).
- Van Weele, A. J., & Van Raaij, E. M. (2014). The future of purchasing and supply management research: About relevance and rigor. *Journal of Supply Chain Management*, 50(1),
- Yunus, R. (2017). Analisis Peranan Penilaian Persediaan Barang Dagang terhadap Laba pada PT. Fajar Lestari Abadi Makassar. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), P 79-88.